



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Dalam pembuatan perancangan kampanye sosial kali ini penulis melakukan dengan menggunakan satu metode yaitu, metode kualitatif. Metode kualitatif yang penulis lakukan adalah dengan melakukan wawancara terhadap narasumber, yaitu pengkonsumsi penyu, Tenda yang menjual masakan Penyu, dan juga pengurus tempat konservasi penyu yang berada di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu. Untuk melengkapi data lebih dalam penulis melakukan observasi selama 3 hari di tempat Tenda masakan penyu, untuk mengetahui target utama penulis dalam membuat perancangan kampanye sosial.

Penulis tidak berhenti dan berfokus pada wawancara dan observasi saja, penulis juga melakukan studi pustaka. Penulis sangat membutuhkan studi pustaka untuk menambah pengetahuan penulis dalam perancangan kampanye sosial, hewan penyu, dan juga teori desain komunikasi visual. Studi pustaka yang penulis lakukan semua bertitik fokus pada buku-buku, artikel berita, dan lain sebagainya. seluruh studi pustaka yang penulis peroleh baik melalui internet, *e-book*, perpustakaan, dan lain-lain.

Saat ini di Indonesia banyak orang yang melanggar akan aturan-aturan yang sudah dibuat negara. Salah satunya orang Tionghoa yang mengkonsumsi penyu padahal sudah ada penetapan Undang-Undang yang jelas. Ternyata, banyaknya orang yang mengkonsumsi penyu karena bagi mereka penyu itu enak dan nikmat juga sehat untuk tubuh. Padahal aslinya, penyu tidak baik untuk di

konsumsi buat tubuh kita. Karena daging penyu memiliki kandungan logam yang sangat kuat dan pekat.

Masih adanya penjualan masakan penyu dikarenakan banyaknya jumlah konsumsi yang datang untuk menyantap masakan penyu. Mayoritas orang Tionghoa yang gemar mengkonsumsi penyu. Usia 15-26 tahun penulis menemukan banyaknya yang mengkonsumsi masakan penyu dari keluarganya atau orang tuanya. Berdasarkan dari segi ekonomi penulis mengacu pada status ekonomi A-B, karena harga masakan penyu mayoritas menduduki harga yang tinggi atau mahal. Oleh karena itu, penulis mengacu pada ekonomi A-B dengan usia 15-26 remaja awal dan remaja akhir.

Pada perancangan kampanye sosial ini, penulis akan menggunakan media-media cetak dan media online. Media-media cetak yang penulis gunakan ialah poster, brosur, pin, baju, talenan, dan lain-lain. Sedangkan media online yang penulis gunakan ialah Instagram, *facebook*, dan *youtube*. Penulis akan menyebarkan media cetak kepada seluruh target utama di sekolah dan universitas. Sedangkan di media sosial penulis gunakan untuk memperluas jangkauan penulis di seluruh Indonesia agar penyu tidak lagi di konsumsi.

Penulis sangat percaya dan yakin jika para penggemar mengkonsumsi penyu di berikan sebuah informasi dan memberikan edukasi yang tepat. Lambat laun para pecinta mengkonsumsi daging penyu akan berkurang. Dengan berkurangnya jumlah konsumsi penyu di Indonesia maka pemburuan penyu akan menurun dan lama-kelamaan tidak ada lagi yang menjual masakan penyu, perdagangan ilegal penyu, dan juga menjual aksesoris penyu.

3.1.1. Data 1

3.1.1.1. Wawancara

Proses wawancara yang penulis lakukan dengan pengurus konservasi penyu, para pengkonsumsi penyu, dan tenda masakan penyu. Penulis menemukan semuanya berada di Jakarta Barat dan Selatan. Melalui wawancara dalam mencari informasi, penulis memperoleh data primer terkait fenomena yang terjadi di Indonesia yang penulis rekam menggunakan voice recorder dan hasilnya rekaman wawancara penulis transkripkan. Seluruh hasil transkrip wawancara penulis simpulkan agar menjadi data primer.

1. Pengurus Konservasi Penyu

Penulis melakukan wawancara pada 2 Febuari 2019, 12:15 WIB dengan bapak Yuliansyah, selaku pengurus Konservasi Penyu Taman Nasional di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu. Bapak Yuliansyah menjelaskan mengenai penyu di Indonesia yang semakin lama semakin menurun populasinya setiap tahunnya. Beliau merasa amat sangat menyayangi bahwa pada kenyataannya penyu di Indonesia mengalami penurunan populasi disebabkan oleh manusia.

Padahal penyu tidak mengusik dan mengganggu manusia, tapi manusi malah mengusik dan mengganggu penyu. Penyu bukan binatang buas ia adalah binatang yang baik karena ia membantu melindungi ekosistem alam dibawah laut dan kesuburan pasir di

pesisir pantai. Pada akhirnya manusia lah yang membuat penyu masuk ke dalam “Red List” telah terancam punah.

Di Indonesia memang ada 6 jenis penyu ditemukan di perairan Indonesia. Akan tetapi, jika penyu tidak dijaga dan manusia masih terus memanfaatkannya maka nantinya penyu hanya tinggal nama saja. Pada tahun 2017 lalu penyu di perairan Indonesia hanya ditemukan sekitar 45% rumah/sarang penyu di pesisir pantai. Sedangkan, pada tahun 2018 sarang penyu yang ditemukan di pesisir pantai Indonesia hanya 25% saja. Hal ini lah yang membuat kami prihatin akan kelangsungan hidup penyu kedepannya.

Padahal di Indonesia telah ada peraturan Undang-Undang yang melindungi penyu, yaitu UU No.5 Tahun 1990 bila melanggar maka ancaman yang diterima adalah hukuman penjara 5 tahun dan denda sebesar Rp. 100.000.000.-. Akan tetapi, meski ada peraturan di Indonesia tetap banyak yang melanggar peraturan. Hal ini yang membuat terbentuknya konservasi penyu agar penyu dapat tetap dalam pengawasan dan pantauan kami. Karena jika tidak adanya konservasi penyu di Indonesia, maka penyu sudah lama punah dan sayang apabila, generasi berikutnya tidak lagi dapat mengenal penyu secara dekat.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.1. Wawancara Dengan Pengurus Penyu



Gambar 3.2. Wawancara Pengurus Penyu Di Pulau Pramuka

Tabel. 3.1. Tabel Data Wawancara Konservasi Penyu

KODE	DATA WAWANCARA KONSERVASI PENYU
P	Selamat siang bapak, maaf mengganggu waktu bapak. Perkenalkan nama saya Vani, saya mahasiswi UMN kedatangan saya hari ini untuk mencari data lebih dalam tentang penyu di Indonesia yang saat ini populasinya sudah terancam. Jikalau, bapak berkenan dan memiliki waktu perizinkan saya untuk mewawancarai bapak sekarang?
J	Selamat siang de Vani, silahkan jika ingin mewawancarai saya sekarang, kebetulan saya sedang ada waktu dan kemaren saya sempat dihubungi bahwa akan ada tamu anak mahasiswi UMN jadi sudah pasti dan sepantasnya saya menerima kedatangan de Vani bukan malah mengusir dan tidak memberitahukan datanya.
P	Oke, kalo begitu pak kita mulai dari pertanyaan pertama. Jika diperizinkan, bolehkah saya mengetahui biodata singkat bapak?
J	Nama saya Yuliansyah, saya tinggal di pulau pramuka. Saya

	berusia 29 tahun, disini saya sebagai pengurus konservasi penyu. Saya sudah bekerja mengabdikan diri disini selama 5 tahun dari saya berusia 24 tahun.
P	Wahh. berarti bapak sudah tahu betul tentang kondisi penyu disini. Langsung menuju pertanyaan ke dua. Hewan penyu apakah boleh di konsumsi pak? Karna yang saya ketahui di Indonesia khususnya ada yang menjual masakan penyu.
J	Jadi sebenarnya, penyu itu tidak baik dikonsumsi tapi memang benar masih banyak yang mengkonsumsi penyu di Indonesia. Bahkan dari dulu sampai sekarang tetap saja ada yang masih mengkonsumsi, menjual organ penyu, dan lain sebagainya.
P	Di tempat konservasi penyu ini ada berapa jenis penyu bapak?
J	Disini ada 2 jenis de, ada penyu sisik dan penyu hijau. Ini penyu yang dapat ditemui disekitar Pulau Seribu.
P	Penyu kenapa tidak baik untuk di konsumsi bapak? Padahal orang banyak yang bilang rasa daging penyu lebih enak dan serat lebih sedikit.
J	Tidak baik karna di dalam daging penyu banyak sekali kandungan zat logam. Zat itu sangat berbahaya untuk dikonsumsi begitupu telurnya juga bisa membuat orang jadi kolesterol.
P	Tapi, pak sekarang penyu nyatanya masih dikonsumsi pak mungkin bapak mengetahui penyebab utamanya pak?
J	Itu dia de orang banyak yang tidak mengetahui bahwa penyu sebenarnya berbahaya. Juga penyu sudah dilindungi oleh UU No. 5 tahun 1990. Karena mereka kurang informasi lebih dalam sehingga di Indonesia banyak yang masih gemar dan berani mengkonsumsi penyu.
P	Apakah bapak mengetahui penyu ada sejak kapan?
J	Penyu sudah ada sejak zaman Jura de, sudah (145-208 juta tahun yang lalu) seumuran dinosaurus pokoknya.
P	Saat ini pak sarang penyu di perairan Indonesia kira-kira ada berapa banyak?
J	Jadi, dari tahun ke tahun penyu sarangnya dapat di deteksi tapi hasilnya selalu turun de makanya sekarang terancam. Di semua wilayah mau di Bali dimanapun sarang penyu menurun pesat setiap tahunnya. 2017 (45%), 2018 (25%).
P	Lalu, setelah mengalami penurunan. Usaha dan upaya apa yang di lakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menjaga populasi penyu ini pak?

J	Jadi, usaha pemerintah sekarang itu lewat peraturan UU dan membuat tempat konservasi penyu di Indonesia.
P	Apa saja bagian-bagian tubuh penyu pak? Mungkin bapak tau dan bisa menjelaskan langsung kepada saya.
J	Untuk bagian penyu ada karapas (cangkang), tungkai depan (kaki depan), tungkai belakang (kaki belakang), pinggiran penyu (<i>Infra Margina</i>), prisai badan penyu (plastron).
P	Di dalam UU no. 5 tahun 1990 jika kita melanggar, hukumannya apa pak?
J	Hukumannya itu penjara 5 tahun dan dendanya sebesar 100 juta.
P	Apakah bapak pernah ikut mencari pelaku yang menjual penyu di sekitar Jakarta mungkin?
J	Ada di Jakarta Selatan dan Jakarta Barat yang jual. Tetapi, setiap di datangi pasti sudah bersih dan sudah tidak ada yang jual. Hilang begitu saja bersih.
P	Oke bapak Yuliansyah, terima kasih atas waktunya dan kesempatannya untuk saya wawancarai dalam mencari informasi data seputar penyu di Indonesia.
J	Ia de tidak apa-apa, sama-sama saya senang dapat membantu.

2. Pengonsumsi Penyu 1

Penulis melakukan wawancara pada 28 November 2018, 17:40 WIB dengan Engko Liong Riu Kiun selaku pengonsumsi penyu, di tenda masakan penyu, Jakarta Barat. Engko Liong Riu Kiun menerangkan bahwa Penyu salah Satu makanan kesukaan orang Tionghoa sedari dulu. Karena, hewan penyu berumur panjang. Sehingga banyak orang

Tionghoa yang percayai jika mengonsumsi penyu akan menjadi awet muda dan juga panjang umur.

Penyu juga sangat dipercaya dapat membuat tubuh sehat, bertenaga, kuat, dan juga memperlancar aliran darah dalam tubuh. Engko Liong Riu Kiun ini mengaku bahwa ia sudah konsumsi sangat

lama di Pontianak juga banyak penjual masakan penyu. Ia besar di Pontianak dan sudah lama mengkonsumsi daging penyu baik di sate ataupun di buat jadi *soup*.

Penyu juga bukan untuk menjadi makanan saja tapi juga kecantikan, dimana kosmetik juga menggunakan minyak penyu sebagai campuran dari bahan kosmetik. Ada juga orang yang langsung menggunakan minyak penyu secara langsung tanpa diolah tapi itu bau sekali, sehingga jaang sekali orang mau menggunakannya secara langsung karena tidak tahan akan baunya.



Gambar 3.3. Wawancara Dengan Pengkonsumsi Penyu 1

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel. 3.2. Tabel Data Wawancara Konsumsi 1

KODE	DATA WAWANCARA KONSUMSI 1
P	Selamat sore engko, maaf mengganggu waktunya. Perkenalkan nama saya Vani, saya mahasiswi UMN kedatangan saya hari ini untuk mencari informasi lebih dalam tentang masakan penyu di Indonesia. Jikalau, engko berkenan dan memiliki waktu perizinkan saya untuk mewawancarai engko sekarang?
J	Boleh silahkan Vani mau tanya apa?
P	Oke, kalo begitu engko kita mulai dari pertanyaan pertama. Jika diperizinkan, bolehkah saya mengetahui biodata engko?
J	Boleh, nama saya Liong Riu Kiun, saya aslinya orang Pontianak, sekarang tinggal di Jakarta.
P	Engko sehari-hari pekerjaannya apa?
J	Pekerjaan saya wiraswasta bengkel bubut di Jakarta, Bogor, Pontianak, dan Medan.
P	Kenapa engko suka makan masakan penyu?
J	Nikmat sekali, lembut, dan tekstur serat daging tidak kasar. Jadi, saya pikir itu baik untuk dikonsumsi oleh semua orang.
P	Apakah engko pernah mendengar desas-desus yang pernah tersebar di masyarakat luas bahwa penyu tidak baik untuk di konsumsi?
J	penyu yang saya tau ia adalah makanan yang enak dan nikmat sekali. Saya pernah dengar itu tidak baik di konsumsi, tapi tetap ada yang jual dan rasanya juga enak.
P	Ok, manfaat penyu sendiri itu apa engko?
J	Banyak Vani, badan tuh terasa lebih bertenaga, kuat, sehat, lancarin aliran darah juga sekaligus bisa jadi kecantikan. Minyaknya di campur ke kosmetik.
P	Engko sudah mengkonsumsi penyu dimana saja?
J	Oh, kalo halaman tempat tinggal saya dulu di Pontianak, di Bali juga ada, Jakarta Selatan, Jakarta Barat. Tapi lebih enak di Jakarta Barat makan masakannya hangat di tubuh yang akhirnya mengeluarkan keringat.
P	Oke Engko, terima kasih atas waktunya dan kesempatannya untuk saya mengetahui seluruh informasi seputar masakan penyu di Indonesia.
J	Ia Vani sama-sama.

1. Pengkonsumsi Penyu 2

Penulis melakukan wawancara pada 28 November 2018, 17:10 WIB dengan Tante Liliana selaku pengkonsumsi penyu, di tenda masakan penyu, Jakarta Barat. Tante Liliana menerangkan bahwa penyu memang makanan yang nikmat dari seluruh banyak daging yang telah saya konsumsi. Tekstur dagingnya juga berbeda lebih kenyal dan lembut serta seratnya sedikit.

Penyu menjadi makanan kesukaan orang Tionghoa karena penyu dapat menghaluskan kulit, membuat tubuh menjadi lebih mudah mengeluarkan keringat. Penyu juga hewan yang dapat hidup lama. Jadi tidak heran jika banyak orang yang mengkonsumsi penyu. Penyu juga banyak dijual di pulau-pulau lainnya seperti, Kalimantan, Bali, dan lain sebagainya.



Gambar 3.4. Wawancara Dengan Pengkonsumsi Penyu 2

Tabel. 3.3. Tabel Data Wawancara Konsumsi 2

KODE	DATA WAWANCARA KONSUMSI 2
P	Selamat sore tante, maaf mengganggu waktu tante. Perkenalkan nama saya Vani, saya mahasiswi UMN kedatangan saya hari ini untuk mencari informasi lebih dalam tentang masakan penyu di Indonesia yang saat ini populasinya sudah terancam. Jikalau, tante berkenan dan memiliki waktu perizinkan saya untuk mewawancarai tante sekarang juga?
J	Boleh, Vani silahkan.
P	Oke, kalo begitu tante kita mulai dari pertanyaan pertama. Jika diperizinkan, bolehkah saya mengetahui biodata tante?
J	Boleh, nama tante Liliana. Saya asli orang Jakarta.
P	Tante pekerjaan tante saat ini apa?
J	Kalo tante cuma ibu rumah tangga yang urus 2 anak tante yang masih SD dan SMP. Suami tante yang punya perusahaan yang bergerak di bidang konveksi kain dan bermain saham.
P	Tante kenapa suka makan masakan penyu di Indonesia udah ada larangannya tante dan sudah ada isu yang mengatakan penyu tidak baik di konsumsi?
J	Nah, semua balik lagi Vani ama kepercayaan kalo di bilang kangkung di dalamnya ada zat yang ga baik, tapi masih banyak yang masak dan mengolahnya. Begitu juga penyu banyak yang bilang ga baik dan ada bahaya. Tapi, kenyataannya kita masyarakat Tionghoa mengkonsumsi itu tidak apa-apa. Soal larangan saya tahu hal itu tapi masih banyak yang menjualnya juga jadi konsumsi selagi ada.
P	Oke, tante kalo gitu tau ga aturan UU no. 5 Tahun 1990 di Indonesia?
J	Tante mana tau Van yang seperti itu.
P	Manfaat dari konsumsi penyu selain sehat apa ada lagi tante?
J	Ada vani dagingnya itu kalo sering kita konsumsi, kulit kita akan jadi halus dan lembut, tubuh juga jadi sehat.
P	Tante mengetahui masakan penyu ini darimana?
J	Temen-temen tante Vani saat sedang kumpul-kumpul mereka cerita. Geli sih pertama kali denger dan mau makan takut, tapi pas sampai mulut enak. Gelinya hilang malah ketagihan tante.
P	Oke tante, terima kasih atas waktunya dan kesempatannya untuk saya mengetahui seluruh informasi seputar masakan penyu di Indonesia.

2. Pemilik Tenda Masakan Penyu

Penulis melakukan wawancara pada 28 November 2018, 19:40 WIB dengan Engko Dandy, selaku penjual masakan penyu, di tenda masakannya, Jakarta Barat. Engko Dandy mengatakan bahwa Pertama kali ia menjual masakan penyu berawal dari orang tuanya yang dulunya menjadi seorang nelayan. Singkat cerita orang tuanya yang pertama kali menggeluti usaha menjual masakan penyu.

Menjual masakan penyu dikarenakan saat itu belum ada yang menjual, tetapi di Kalimantan, dan daerah lainnya sudah ada yang menjual. Di Jakarta hanya ada 2 di Jakarta Selatan, sedangkan di Jakarta Barat ada 2 saja. Akhirnya saya membuka di Jakarta Barat karena saya yakini masakan saya lebih enak dan juga nikmat.

Hari pertama buka tenda masakan penyu saya sepi tapi, makin lama baru ramai dan yang mengkonsumsinya adalah seluruh orang Tionghoa yang sudah berumur sekitar 15-65 tahun. Tetapi, tetap saja ada anak muda yang ga tega makannya kebayang duluan sebelum makan. Tenda masakan penyu engko Dandy buka jam 5 sore sampai jam 8 malam, tenda masakan penyu sudah berdiri selama 55 tahun dan engko Dandy membuka tenda masakan penyu ini melanjutkan usaha keluarga sudah sampai generasi ke tiga. Dalam satu hari engko Dandy dapat menjual sekitar 200 porsi mangkuk bahkan bisa lebih saat dapat pesanan lebih.

Tabel. 3.4. Tabel Data Wawancara Pemilik Tenda Masakan Penyu

KODE	DATA WAWANCARA PEMILIK TENDA MASAKAN
P	Selamat sore engko, maaf mengganggu waktu engko berjualan. Perkenalkan nama saya Vani, saya mahasiswi UMN kedatangan saya hari ini untuk mencari informasi lebih dalam tentang masakan penyu di Indonesia yang saat ini populasinya sudah terancam. Jikalau, engko berkenan dan memiliki waktu perizinkan saya untuk mewawancarai engko sekarang juga?
J	Boleh, Van silahkan saja.
P	Oke, kalo begitu engko kita mulai dari pertanyaan pertama. Jika diperizinkan, bolehkah saya mengetahui biodata engko?
J	Boleh, nama saya Dandy, asal Pontianak. Tinggal di Jakarta.
P	Engko sudah berapa lama berjualan masakan penyu di sini?
J	Sudah 55 tahun saya membuka usaha ini turun-temurun dari keluarga.
P	Engko buka dan tutup jam berapa?
J	Jam 5 sore-8 malam
P	Apakah lama proses pengempukan daging penyu engko?
J	Tidak lama van, Cuma sebentar sekitar 3-4 jam saja.
P	Kuah masakan penyu ini yang menjadi identik utamanya itu apa engko?
J	Kuahnya menggunakan campuran tauco, arak masak, jahe, dan juga tambahan arak sedikit untuk menambah menghangatkan tubuh.
P	Engko apakah tidak takut ditangkap karena menjual masakan penyu?
J	Tidak karena saya menjualnya untuk kesehatan tubuh jika dikonsumsi satu minggu satu kali.
P	Oke engko, terima kasih atas waktunya dan kesempatannya untuk saya mengetahui seluruh informasi seputar masakan penyu di Indonesia.
J	Sama-sama Vani, Semangat dan lancar selalu kuliahnya.

3.1.1.2. Observasi

Penulis melakukan observasi pada 15 Febuari 2019, 17:00-20:00 WIB di tenda masakan penyu yang berada di Jakarta Barat. Penulis melakukan

observasi untuk mengetahui target penulis agar kampanye yang penulis tujukan sesuai dengan sasaran yang tepat. Penulis juga ingin mengetahui status ekonomi, dan juga mengetahui berapa banyak orang tionghoa yang mengkonsumsi masakan penyu. Dari observasi yang penulis lakukan penulis menemukan kebenaran bahwa pengonsumsi penyu berusia 15-65 tahun.



Gambar 3.5. Observasi Di Tenda Masakan Penyu Di Luar



Gambar 3.6. Observasi Di Tenda Masakan Penyu Di Dalam

U
N
I
T
E
R
S
I
T
A
S
M
U
L
T
I
M
E
D
I
A
N
U
S
A
N
T
A
R
A

3.1.1.3. Studi Pustaka

Dalam perancangan kampanye sosial penulis membutuhkan metode studi pustaka untuk memperdalam dan melengkapi data penulis. Penulis melakukan studi pustaka dengan membaca buku yang penulis peroleh dari perpustakaan dan gramedia. Penulis mencatat seluruh hal penting yang penulis inginkan. Studi pustaka sangatlah penting bagi penulis, untuk memperkuat dan melengkapi data yang telah penulis lakukan selama ini. Salah satu contoh buku yang penulis gunakan untuk acuan studi pustaka, yaitu:



Gambar 3.7. Sebagian Buku Studi Pustaka Penulis

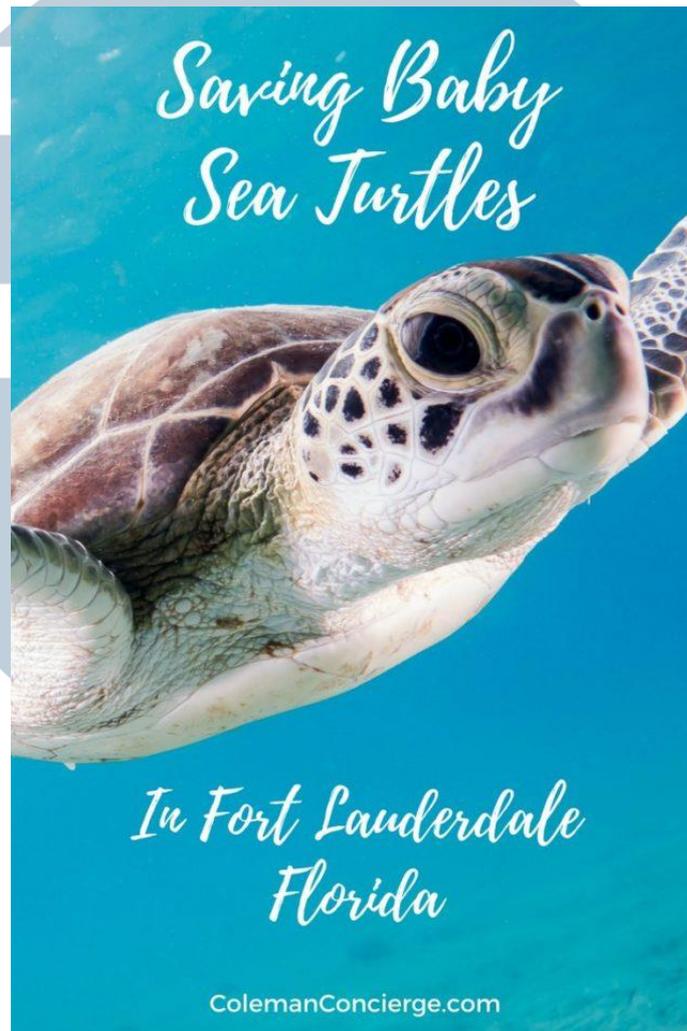
3.1.1.4. Kesimpulan Pencarian Data

Dari seluruh hasil data yang penulis dapatkan dalam melakukan wawancara kepada empat orang narasumber dan observasi yang penulis lakukan. Kurangnya informasi yang mereka peroleh sehingga banyak yang masih gemar mengonsumsi penyu di Indonesia. Dan tidak hanya itu kepercayaan tradisi yang kental membuat mereka menutup mata akan aturan UU yang sudah ada di Indonesia.

Banyaknya yang mengonsumsi penyu terutama remaja awal dan remaja akhir yang berusia 15-26 tahun keturunan Tionghoa membuat penulis sadar untuk terus meningkatkan informasi dan kesadaran yang lebih mendalam agar penyu tidak lagi dikonsumsi. Bagi segelintiran orang, penyu merupakan hewan yang hidupnya lama sehingga kepercayaan itu muncul tanpa mereka ketahui bahwa penyu mempunyai zat berbahaya di dalam tubuhnya yaitu zat merkuri. Dari studi pustaka penulis juga menemukan bahwa penyebab penyu mengalami penurunan diakibatkan oleh manusia karena banyak yang memanfaatkan sebagai barang aksesoris dan mengkonsumsinya.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

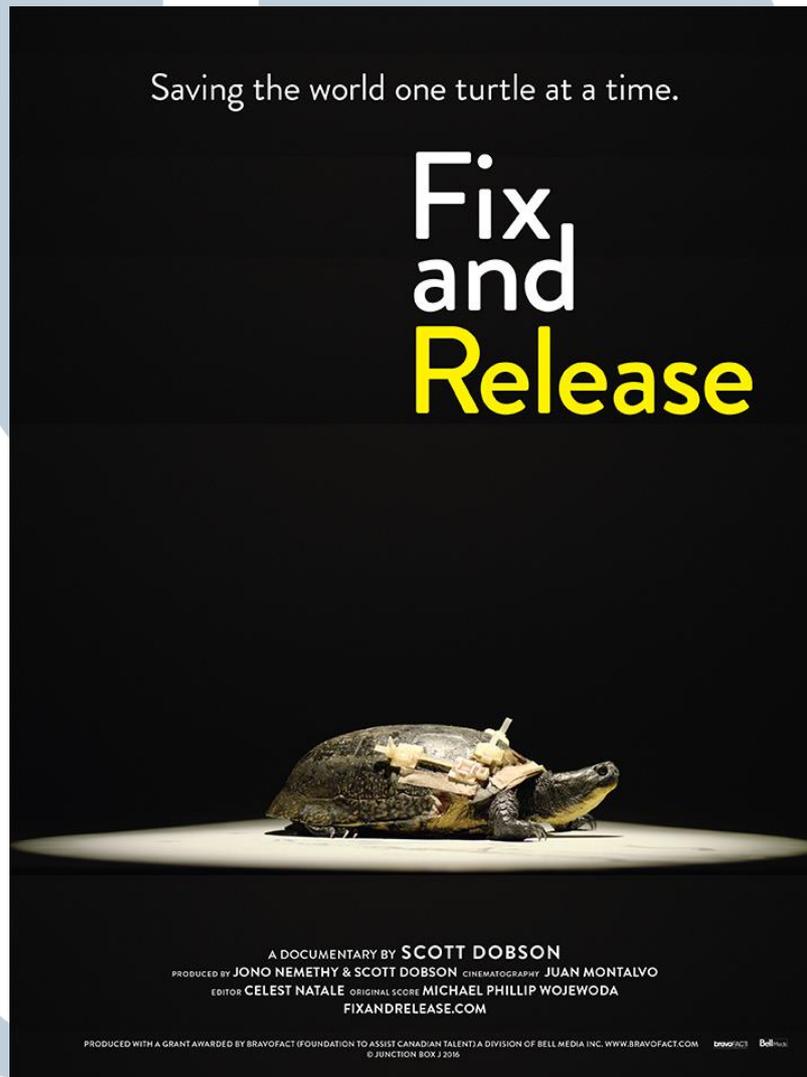
3.1.2. Analisis Existing



Gambar 3.8. Poster Kampanye Penyu 1
(Sumber: <https://www.colemanconcierge.com/saving-baby-sea-turtles/>, 2018)

Dari poster diatas, poster dibuat potrait dengan simple menggunakan visual fotografi dengan latar belakang berwarna biru dalam laut. Warna ini mempunyai menyatu dengan gambar penyunya. Karna, penyu hewan yang lebih gemar di dalam laut. Poster ini menggunakan tulisan *handwriting* yang diberikan warna putih agar dapat terbaca. Poster ini memperlihatkan kesan kehidupan penyu yang ditonjolkan juga dari

mata sang penyu yang bersinar dan memiliki cahaya dimatanya, seolah-olah mengisyaratkan menginginkan cahaya kehidupan yang lebih besar di dalam laut juga membutuhkan kedamaian.



Gambar 3.9. Poster Kampanye Penyu 2

(Sumber: <http://www.fixandrelease.com/press-kit.html>, 2018)

Pada poster diatas, poster dibuat portrait dengan simple menggunakan hewan visual fotografi dengan latar belakang berwarna hitam kelam. Warna ini mempunyai menyatu dengan gambarnya. Poster

ini menggunakan huruf *Sans serif* yang diberikan warna putih dan warna kuning untuk penegegas atau menjadi suatu kata yang penting. Warna putih dan kuning dengan latar belakang hitam, memberikan keterbacaan tulisan poster yang dapat dengan mudah terekam oleh mata. Poster ini memberikan pesan kelam, kesedihan, dan rasa sakit yang ditonjolkan juga dari luka pada punggungnya. Serta cahaya yang menyorotinya sebagai pusat dari isi pesan yang ingin si sampaikan.



Gambar 3.10. Poster Kampanye Penyu 3

(Sumber: <https://www.wwf.org.uk/earthhour/posters>, 2018)

Poster ini menggunakan visual fotografi penyu yang sedang berenang dengan latar belakang berwarna biru dalam laut. Juga adanya

tambahan bentuk persegi dengan warna abu-abu tua yang di dalamnya terdapat huruf *sans serif*. Huruf terbagi menjadi dua warna yaitu hijau dan putih, warna hijau pada poster memberikan pesan penekanan sedangkan tulisan warna putih memberikan isi keterangannya. Poster ini menekankan akan kehidupan penyu yang ditunjukkan pada setengah wajah sang penyu yang terlihat hilang.



Gambar 3.11. Poster Kampanye Penyu 4
(Sumber: <https://www.baliseaturtle.org/>, 2016)

Poster ini menggunakan visual fotografi penyu dengan tampilan hitam-putih. Poster ini memakai latar belakang dengan warna hitam, yang

memperkuat tampilan yang mengeluarkan kesan kesedihan, kekelaman, dan ratapan. Mata penyu yang memiliki satu titik cahaya mengisyaratkan butuhnya kehidupan yang lebih baik di alam bebas yang aman dan nyaman. Dengan memakai warna putih pada huruf *sans serif*.

3.1.2.1. SWOT

a) Strength

Di Indonesia khususnya di Jakarta dan sekitarnya belum ada kampanye yang berfokus pada *STOP* mengkonsumsi penyu seperti ini, merupakan kekuatan terutama dalam perancangan visual kampanye.

b) Weakness

Kampanye ini ditujukan pada masyarakat berdarah Tionghoa yang senang dan gemar mengkonsumsi penyu sehingga kampanye ini akan menimbulkan pro dan kontra orang Tionghoa.

c) Opportunity

kampanye kali ini akan menjadi sebuah sarana informasi mengenai *STOP* mengkonsumsi penyu di Indonesia yang masih kuat di Jakarta dan sekitarnya, dengan menggunakan tampilan visual ilustrasi yang menarik.

d) Threat

Hampir seluruh wilayah di Indonesia masih banyak orang yang gemar mengkonsumsi penyu dan menganggap remeh kesejahteraan hewan penyu laut di Indonesia salah satunya ialah Jakarta dan sekitarnya.

3.2. Metodologi Perancangan

Dalam perancangan kampanye sosial penulis menggunakan metode perancangan dari buku Kampanye Public Relation (Ruslan, R., 2013, hlm. 98-105). Berikut ini adalah sepuluh tahapan-tahapan kampanye, yaitu:

1. Analisis

Pendekatan analisis digunakan penulis untuk, menganalisis agar mengetahui lebih dalam tentang alasan membuat kampanye *STOP* mengkonsumsi penyu di Indonesia. Dalam analisis kampanye harus menggunakan sebuah perencanaan yang jelas, agar dapat memperoleh data yang tepat dengan melakukan pencarian data dengan cara apapun agar hasil yang diperoleh akurat.

2. Tujuan

Menentukan tujuan kampanye sangatlah penting karena kampanye memiliki prioritas utama yang mempunyai tujuan utama untuk kepentingan banyak orang. Sehingga, sebelum membuat kampanye harus memiliki dasar sebelum masuk lebih dalam ke public. Tujuan kampanye juga harus memperhatikan jangka waktu panjang dan waktu pendek.

3. Sasaran Orang Banyak

Pada pendekatan tahap ini, penulis sudah harus dapat menentukan target yang tepat untuk menerima isi pesan kampanye. Dalam menentukan target dalam tahap ini penulis mengacu pada *apathetic publics*. Dimana orang mengacuhkan segala hal yang penting dalam hidupnya. Alam sekitar yang bertindak semaunya, dan masa bodoh walau sudah ada peraturan UU.

4. Pesan

Dalam merancang kampanye, pesan yang dimiliki harus sesuai dengan apa yang ingin disampaikan. Yang menjadi kunci utama dalam kampanye ialah pesan yang ingin disampaikan dapat diterima langsung dengan cepat, sesuai dengan target audiens dengan waktu yang telah ditentukan. Pesan dapat disampaikan baik dengan menggunakan visual maupun non-visual.

5. Strategi

Pendekatan strategi harus dimiliki pada kampanye, karena strategi dapat menunjukkan hasil kampanye dalam rentang waktu panjang atau pendek. Strategi di dalam kampanye berguna untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

6. Taktik Pelaksanaan

Dalam melaksanakan kampanye harus memiliki taktik tepat tetapi, semua tidak lepas dari tujuan awal strategi kampanye. Hal yang paling terpenting dalam taktik pelaksanaan kampanye ialah memperkuat kreativitas atau cara dalam menjelaskan dengan waktu yang tepat.

7. Skala Waktu

Waktu merupakan bagian hal terpenting dalam kampanye, karena kampanye membutuhkan waktu disetiap pelaksanaannya. Sehingga, kampanye dapat berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan agar tidak berantakan dalam waktu pelaksanaannya.

8. Sumber Daya

Kampanye membutuhkan SDM, karena manusia terlibat langsung dalam kampanye. Sehingga, SDM sangat penting untuk melancarkan jalannya kampanye. SDM juga sangat membantu dalam penyebaran kampanye yang dapat dilakukan melalui sosial media.

9. Evaluasi

Kampanye membutuhkan evaluasi yang berguna untuk mengetahui sejauh apa kampanye diterima oleh public. Evaluasi digunakan untuk mengukur berhasil atau tidak aktivitas kampanye. Pada akhirnya evaluasi sangat berperan dalam kampanye, untuk mengetahui sejauh mana orang dapat menangkap isi pesan kampanye yang diberikan.

10. Peninjauan

Untuk melengkapi kampanye tahap terakhir yang dibutuhkan ialah peninjauan. Setiap berjalannya kampanye dan tujuan kampanye perlu ditinjau ulang agar tidak lagi bertabrakan dan semua berjalan senada. Adanya tiga hal utama yang dijadikan peninjauan, yaitu proses input, output, dan result. Tiga hal ini lah yang menjadi penting dalam kampanye untuk mengetahui sudah sedalam apa kampanye di terima target audiens.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A